

Peningkatan Pemahaman Pengelolaan Obat Keluarga dan Pangan Sehat untuk Anak sebagai Implementasi SDGS 3 di Bojonegoro

Increased Understanding of Family Medicine Management and Healthy Food for Children as Implementation of SDGS 3 in Bojonegoro

Suzana¹

Juni Ekowati^{1*}

I Nyoman Wijaya²

Rosita Handayani¹

Siti Rohmah³

Bambang Tri Purwanto¹

Dewi Melani Hariyadi¹

¹Department of Pharmaceutical Science, Universitas Airlangga, Surabaya, East Java, Indonesia

²Doctoral Program of Pharmaceutical Science, Universitas Airlangga, Surabaya, East Java, Indonesia

³Master Program of Pharmaceutical Science, Universitas Airlangga, Surabaya, East Java, Indonesia

email: juni-e@ff.unair.ac.id

Kata Kunci

BTP

Edukasi

Good health and well-being

Obat

Pemanis

Penyuluhan

Keywords:

BTP

Education

Good health and well-being

Drug

Sweetener

Counseling

Received: February 2023

Accepted: May 2023

Published: July 2023

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi upaya mempertahankan kesehatan pasca terjadinya pandemi Covid-19. Masyarakat melakukan usaha preventif dengan menyediakan stok obat-obatan sendiri dirumah. Budaya penyimpanan obat dalam rumah tangga memerlukan pengelolaan obat yang tepat sehingga dapat mencegah kerusakan obat karena penyimpanan yang tidak benar, kesalahan penggunaan obat, hingga pencemaran lingkungan akibat kesalahan dalam penanganan obat rusak atau kedaluwarsa. Peran apoteker sangat penting untuk memberikan edukasi pengelolaan obat terhadap masyarakat. Usaha preventif lain yang dilakukan masyarakat adalah dengan menjaga kesehatan tubuh melalui penerapan pola makan, dimana makanan cepat saji saat ini banyak mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP) yang dapat mengancam kesehatan masyarakat jangka panjang. Untuk itulah, masyarakat perlu mendapatkan edukasi secara langsung agar bijak dalam menggunakan BTP. Solusi yang diberikan ialah mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan obat rumah tangga serta edukasi mengenai pangan sehat bagi orang tua wali siswa Kelompok Bermain (KB)/RA Al Manshur di Bojonegoro. Kegiatan dikemas dalam metode penyuluhan dan kegiatan pelatihan/praktek. Outcome yang diharapkan dari kegiatan adalah adanya peningkatan pemahaman orang tua wali yang ditandai dengan rata-rata nilai post test >65 dengan adanya kenaikan skor >10% dibandingkan pretest. Dengan meningkatnya pemahaman orang tua dan guru tentang pengelolaan obat dan pangan sehat dalam keluarga, maka diharapkan kondisi *good health and well-being* di masyarakat akan tercapai.

Abstract

This service activity is motivated by efforts to maintain health after the Covid-19 pandemic. The community carries out preventive efforts by providing stocks of their medicines at home. The culture of storing medicines in the household requires proper drug management to prevent drug damage due to improper storage, drug use errors, and environmental pollution due to errors in handling damaged or expired drugs. The pharmacist's role is vital in providing drug management education to the community. Another preventive effort undertaken by the community is to maintain a healthy body by applying a diet where fast food currently contains a lot of Food Additives (BTP), which can threaten long-term public health. For this reason, people need to get an education directly, so they are wise in using BTP. The solution is to educate the public regarding managing household medicines and healthy food for parents and guardians of RA Al Manshur Play Group (KB) students in Bojonegoro. Activities are packaged in counseling methods and training/practice activities. The expected outcome of the activity is an increase in the understanding of guardian parents, as indicated by an average post-test score of >65 with an increase in score of >10% compared to the pretest. By increasing the understanding of parents and teachers about managing medicines and healthy food in the family, it is hoped that conditions of good health and well-being in society will be achieved.



© 2023 Suzana, Juni Ekowati, I Nyoman Wijaya, Rosita Handayani, Siti Rahmah, Bambang Tri Purwanto, Dewi Melani Hariyadi. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i4.4719>

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berlangsung selama lebih dari dua tahun di Indonesia merupakan sebuah sejarah suram yang tidak hanya menyebabkan Indonesia kehilangan sekitar 150.000 korban jiwa (Hadi, 2020) akan tetapi juga menyisakan ratusan ribu penyintas yang masih merasakan gejala *Long Covid*. Dengan pengalaman tersebut, masyarakat mulai menyadari pentingnya menerapkan hidup sehat dan melakukan berbagai macam usaha preventif dalam menghadapi kemungkinan terinfeksi varian virus yang baru. Keberadaan pandemi dalam berbagai laporan juga meningkatkan pembelian obat-obatan di lingkungan rumah tangga. Berdasarkan informasi dari BPOM, pembelian obat-obatan dan suplemen kesehatan mengalami peningkatan yang sangat drastis selama pandemi Covid, terutama pembelian obat melalui platform online. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadliyah *et al.*, 2021) selama pandemi juga menunjukkan hasil peningkatan konsumsi obat, obat tradisional, dan suplemen Kesehatan yang signifikan. Peningkatan pembelian dan konsumsi obat/suplemen di masyarakat akan menimbulkan trend penimbunan stok obat di tingkat rumah tangga. Maraknya budaya penyimpanan obat dalam rumah tangga memerlukan pengelolaan obat yang tepat sehingga dapat mencegah kerusakan obat karena penyimpanan yang tidak benar, kesalahan dalam menetapkan prioritas obat, kesalahan penggunaan obat (Hilmarni *et al.*, 2021; Sinunggala *et al.*, 2019), hingga pencemaran lingkungan akibat kesalahan dalam penanganan obat rusak atau kedaluwarsa (Puspita & Wardiyah, 2019). Untuk itu, peran apoteker sangat diperlukan dalam melakukan edukasi ke masyarakat sehingga mampu melakukan praktek pengelolaan obat yang tepat di rumah tangga. Masyarakat membutuhkan pengetahuan selain pengelolaan obat juga pengetahuan tentang pangan yang bermutu dan bahan tambahan pangan yang aman bagi anak-anak saat pandemi COVID. Anak-anak memerlukan kesehatan dan pertumbuhan yang optimal karena mereka merupakan generasi penerus bangsa di masa mendatang, oleh sebab itu penting diberikan ke dua materi tersebut khususnya kepada ibu rumah tangga. Di sisi pangan, edukasi mengenai pangan bermutu dan bahan tambahan pangan (BTP) yang aman juga terus dilakukan. Menjamurnya makanan siap saji dan rendah kalori di bawah pengaruh BTP merupakan suatu dilema yang dapat mengancam kesehatan masyarakat jangka panjang. Beberapa penelitian telah mengkonfirmasi dampak penggunaan BTP yang tidak tepat pada kesehatan antara lain penggunaan pemanis buatan diatas *Acceptable Daily Intake* (ADI) yang menyebabkan menurunnya kepekaan terhadap rasa manis, memicu obesitas dan intoleransi glukosa yang pada akhirnya meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 (Polyák *et al.*, 2010; Effendi *et al.*, 2017), penggunaan pengawet berbahaya yang dapat menimbulkan efek karsinogenik (Ismail, 2013), penggunaan pewarna terlarang dalam makanan yang menyebabkan akumulasi senyawa toksik dalam tubuh dan lain sebagainya (Saparinto & Hidayati, 2010). Untuk itulah, masyarakat perlu mendapatkan edukasi secara langsung agar bijak dalam menggunakan BTP dalam konsumsi makanan sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Departemen Ilmu Kefarmasian mengambil peran aktif untuk mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan obat rumah tangga serta edukasi mengenai BTP dalam produk pangan sehari-hari. Subjek dari kegiatan ini adalah sebanyak ± 33 orang tua wali siswa dan guru KB (Kelompok Bermain)/RA Al Manshur yang terletak di Bojonegoro. Kegiatan dikemas dalam metode penyuluhan dan kegiatan pelatihan/praktek. Outcome yang diharapkan dari kegiatan adalah adanya peningkatan pemahaman orang tua wali yang ditandai dengan rata-rata nilai post test > 130 dengan adanya kenaikan skor $> 10\%$ dibandingkan pretest sedangkan output kegiatan berupa artikel ilmiah yang terbit di jurnal nasional terindeks ISSN, artikel di media massa, foto dan video dokumentasi, serta modul materi edukasi. Kegiatan ini diharapkan mampu memperluas ruang pengabdian Universitas Airlangga di kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur.

METODE

Kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan dan kegiatan pelatihan/praktek yang dilakukan terhadap 33 orang tua wali siswa KB/RA Al Manshur Bojonegoro. Pelaksanaan kegiatan dilakukan KB/RA Al Manshur Bojonegoro. Bentuk kegiatan dalam pengabdian ini yaitu dengan memberikan materi pelatihan yang meliputi:

1. Materi 1 Penyuluhan Pangan Sehat untuk Anak: Pemahaman Pangan Sehat dan Bermutu, Pemahaman tentang BTP efek samping, manfaat dan pengganti pangan yang sehat, Edukasi mengenai pembatasan makanan manis dan tinggi lemak pada anak-anak.
2. Materi 2 Penyuluhan Manajemen Obat pada Anak: Jenis penyakit yang biasa diderita anak-anak, pertolongan pertama pada sakit anak, Pemahaman tentang pengelolaan obat meliputi penyimpanan, penggunaan dan penanganan obat dirumah.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi survey, pemantapan dan penentuan lokasi sasaran, dan komunikasi dengan KB/RA Al-Manshur dan mengurus surat kerjasama mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan selama satu kali secara luring. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pretest terhadap peserta, menyampaikan materi penyuluhan tentang BTP dan manajemen obat, kesempatan untuk berdiskusi dengan pembicara materi dan post-test terhadap peserta serta materi edukasi berupa leaflet.

3. Tahap Evaluasi

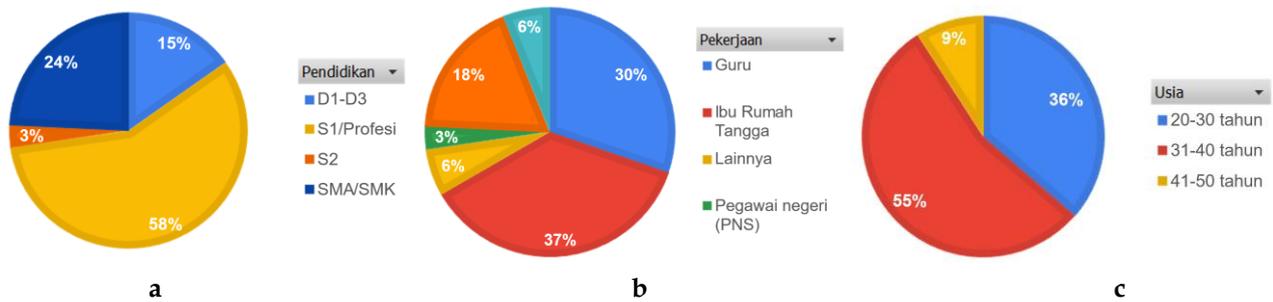
Tahap evaluasi kegiatan ini adalah membandingkan tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta yang dinilai dari skor nilai pada pretest dan posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di KB/RA Al-Manshur Bojonegoro. Subjek kegiatan merupakan ibu/wali murid karena peran seorang ibu yang sangat vital dalam menjaga kesehatan keluarga (Gambar 1). Selain itu juga guru yang berperan penting dalam pendidikan dan penyebaran informasi. Profil peserta dalam kegiatan ditampilkan dalam beberapa gambar yaitu berdasarkan pendidikan peserta (Gambar 2a), pekerjaan peserta (Gambar 2b), dan usia peserta (Gambar 2c). Berdasarkan data karakteristik peserta yang mengisi kuisioner memiliki tingkat pendidikan mulai SMA/SMK sampai dengan S2 Perguruan tinggi. Karakteristik peserta dilihat dari tingkat pendidikan akhir terbanyak adalah lulusan SMA/SMK yaitu 8 orang (24%) kemudian diikuti dengan pendidikan terakhir yaitu lulusan D1-D3 sebanyak 5 orang (15%) selanjutnya dengan pendidikan terakhir S1/Profesi yaitu sebanyak 19 orang (58%) dan 1 orang (3%) memiliki pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Dilihat dari pendidikan terakhir peserta yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta wali murid KB/RA Al-Manshur memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik. Data karakteristik peserta juga menunjukkan pekerjaan mayoritas dari peserta adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 12 orang (37%).

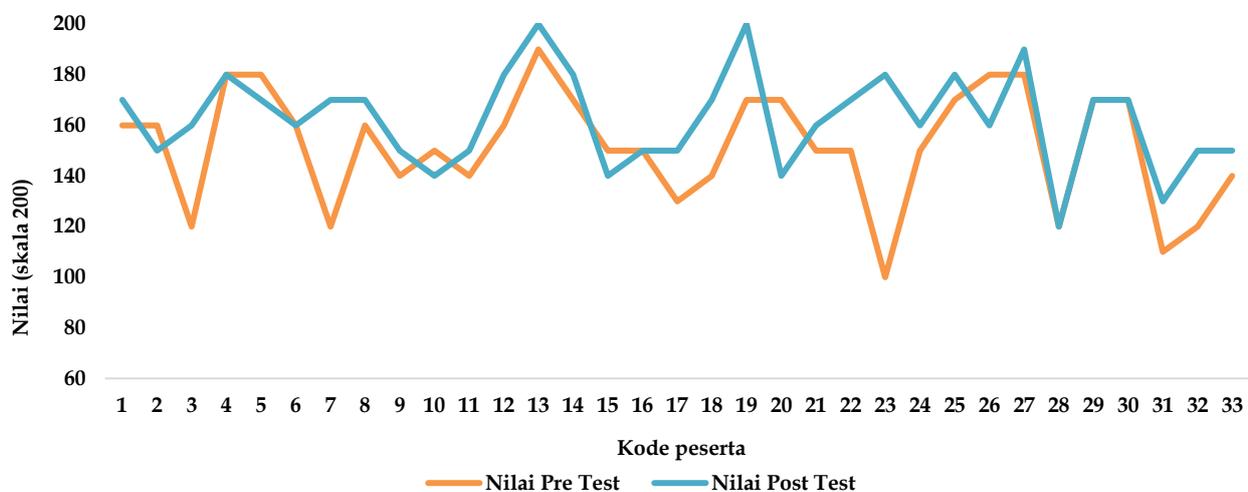


Gambar 1. Pemberian materi oleh Tim Pengabdian masyarakat di Bojonegoro



Gambar 2. Profil Pendidikan, Pekerjaan, dan Usia Peserta

Pada edukasi ini, kami melakukan penilaian pemahaman materi yang disampaikan melalui pretest dan posttest, didapatkan hasil berupa peningkatan capaian nilai pada posttest yang lebih tinggi dibandingkan nilai pretest (Gambar 3).



Gambar 3. Grafik Perbandingan Skor Pretest dan Posttest

Dari data nilai yang didapatkan, dilakukan analisis t-test untuk mengukur signifikansi dari perbedaan nilai yang ada. Berdasarkan analisis didapatkan nilai signifikansi 0.0471 (lebih kecil dari 0.05), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai posttest dan pretest dimana nilai posttest memiliki rata-rata yang lebih besar daripada nilai pretest. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan yaitu mengenai pangan aman dan bermutu serta pengelolaan obat dalam rumah tangga yang baik dan benar.

Pesan edukasi pertama yang ingin disampaikan kepada orang tua siswa dalam edukasi ini adalah bagaimana memberikan pangan sehat dan bermutu pada anak. Makanan sehat merupakan makanan yang mampu memenuhi standar kesehatan dan bebas dari BTP yang berbahaya. Umumnya produsen memberikan BTP untuk memperbaiki cita rasa dan kualitas makanan agar lebih menarik terutama bagi konsumen anak-anak. Namun demikian seringkali bahan tambahan pangan yang digunakan oleh produsen tidak sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan seperti yang telah dituangkan dalam beberapa peraturan pemerintah (Nurheti, 2017). Syarat BTP yang dapat diaplikasikan pada produk makanan adalah harus aman, telah diuji dan dievaluasi keamanannya, tidak membahayakan konsumen pada kadar yang diijinkan, memenuhi syarat mutu dan kemurnian, dan penggunaannya dibawah kadar yang diijinkan (Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, 2019). Hasil posttest menunjukkan peserta yang menjawab pertanyaan tentang syarat bahan tambahan makanan yang ditambahkan dan memberikan jawaban dengan benar, lebih besar daripada pretest.

Salah satu dampak signifikan dari pemberian makanan yang tidak sehat atau BTP yang tidak aman adalah munculnya preferensi tinggi untuk makanan manis pada masa kanak-kanak yang akan mendorong pilihan makanan yang kaya kalori di saat dewasa. Hal ini juga memicu diabet, obesitas pada anak dan dapat meningkatkan risiko kardiovaskular saat anak

dewasa (Coldwell *et al.*, 2009; Lanfer *et al.*, 2012). Posttest dengan pertanyaan tentang dampak signifikan dari pemberian makanan yang tidak sehat atau BTP yang tidak aman dan peserta menjawab dengan benar, juga lebih besar dari pretest. Melalui edukasi yang diberikan orang tua diharapkan dapat menyediakan pangan sehat dan mengarahkan anak-anak untuk memilih makanan yang dapat menunjang pertumbuhan dan kesehatannya dengan cermat.

Pesan edukasi kedua yang disampaikan adalah mengenai pengelolaan obat-obat anak di level rumah tangga. Edukasi ini dilakukan untuk menambah wawasan para ibu terkait cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat yang sudah rusak/kedaluwarsa yang pada prakteknya lebih terkenal dengan istilah DAGUSIBU. Pemberian informasi mengenai pengelolaan obat rumah tangga melalui metode DAGUSIBU bagi para ibu rumah tangga penting dilakukan karena pengelolaan obat di rumah tangga yang tepat akan meningkatkan kualitas kesehatan pada level terkecil masyarakat, yakni keluarga. Meskipun profil peserta kegiatan berasal dari berbagai latar belakang, perbedaan nilai antara posttest dan pretest peserta tidak berbeda secara bermakna (Tabel I).

Tabel I. Rata-rata skor pretest dan posttest

Parameter	Kategori	Rata-rata nilai pretest	Rata-rata nilai posttest
Pekerjaan	Guru	151,0	162,6
	Ibu rumah tangga	154,2	161,7
	Lainnya	145,0	165,0
	Pegawai negeri (PNS)	160,0	170,0
	Pegawai swasta	143,3	163,3
	Wiraswasta/Berdagang	170,0	165,0
Pendidikan	SMA/SMK	157,5	156,3
	D1-D3	152,0	172,0
	S1/Profesi	148,4	164,2
Usia	20-30 tahun	148,3	155,8
	31-40 tahun	155,6	165,0
	41-50 tahun	143,3	176,7

Adanya persebaran nilai yang relatif homogen dari para ibu berkaitan dengan kesadaran kesehatan yang dimiliki atau disebut dengan *health literacy* para ibu yang cukup seragam maka hasil analisis ini sesuai dengan penelitian Yeung *et al.* (2017). *Health literacy* mencakup pemahaman, keterampilan pemecahan masalah, analisis informasi, pemikiran dan penalaran dasar pengetahuan umum. Dengan gambaran ini, maka disimpulkan baik metode maupun Bahasa yang digunakan dalam edukasi mampu diterima dengan baik oleh semua peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta terkait pangan sehat bermutu serta pengelolaan obat di rumah tangga dengan harapan kondisi *good health and well-being* di masyarakat akan tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat Fakultas Farmasi Universitas Airlangga di Bojonegoro didanai oleh RKAT Fakultas Farmasi Universitas Airlangga, Tim Pengabdian masyarakat di Bojonegoro mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Airlangga.

REFERENSI

Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019 tentang Bahan Tambah Pangan*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

- Coldwell, S. E., Oswald, T. K., & Reed, D. R. (2009). A marker of growth differs between adolescents with high vs. low sugar preference. *Physiology and Behavior*, **96**(4–5), 574–580. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2008.12.010>
- Effendi, S. R. Y., Fardian, N., & Maulina, F., (2017). Uji kualitatif dan kuantitatif kandungan pemanis buatan siklamat pada selai roti di kota Lhokseumawe tahun 2016. *Averrous : Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, **3**(1), 112-124. <https://doi.org/10.29103/averrous.v3i1.453>
- Fadliyah, H., Nurwahyuni, A., & Faradiba. (2021). Community Consumption of Traditional Medicine and Health Supplements During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic. *Journal of Consumer Sciences*, **6**(2), 92-110. <https://doi.org/10.29244/jcs.6.2.92-110>
- Hadi, S. (2020). Pengurangan Risiko Pandemi Covid-19 Secara Partisipatif: Suatu Tinjauan Ketahanan Nasional terhadap Bencana. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, **4**(2), 177–190. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.109>
- Hilmarni, H., Suweni, L., & Wahid, N. (2021). Pemberian pemahaman mengenai dagusibu di Jorong Caruak Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *Aptekmas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(1), 36-41. <https://doi.org/10.36257/apts.v4i1>
- Ismail, R. A. (2013). Uji Kandungan Siklamat dan Keberadaan Escherichia coli Pada Jajanan Minuman Olahan Di Pasar Sentral Kota Gorontalo. *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Lanfer, A., Knof, K., Barba, G., Veidebaum, T., Papoutsou, S., de Henauw, S., et al. (2012). Taste preferences in association with dietary habits and weight status in European children: results from the IDEFICS study. *International Journal of Obesity*, **36**(1), 27–34. <https://doi.org/10.1038/ijo.2011.164>
- Nanda, P. & Wardiyah. (2019). Pengembangan Media Motion Graphic Sebagai Materi Edukasi Penyimpanan Obat Yang Benar di Rumah Tangga. *SANITAS: Jurnal Teknologi dan Seni Kesehatan*, **10**(2), 92-101. <https://doi.org/10.36525/sanitas.2019.10>
- Nurheti, Y. (2017). *Awas Bahaya Dibalik Lezatnya Makanan*. Yogyakarta: Andi.
- Polyak, E., Gombos, K., Hajnal, B., Bonyar-Muller, K., Szabo, S., Gubisko- Kisbenedek, A., et al. (2010). Effects to artificial sweeteners on body weight, food, and drink intake. *Acta Physiologica Hungarica*, **97**(4), 401-407. <https://doi.org/10.1556/aphysiol.97.2010.4.9>
- Saparinto, C. & Hidayati, D. (2010). *Bahan Tambah Pangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sinunggala, S., Safyudin, Farmawati, Subandrate, Hariadi, K., & Yana, R. (2019). Pendampingan Keterampilan Cara Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan, dan Membuang Obat (DAGUSIBU) Pada Masyarakat. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, **3**(2), 119-124. <https://doi.org/10.25077/logista.3.2.119-124.2019>
- Yeung, D. L., Alvarez, K. S., Quinones, M. E., Clark, C. A., Oliver, G. H., Alvarez, C. A., et al. (2017). Low health literacy flashcards & mobile video reinforcement to Improve medication adherence in patients on oral diabetes, heart failure, and hypertension medications. *Journal of the American Pharmacists Association*, **57**(1), 30-37. <https://doi.org/10.1016/j.japh.2016.08.012>